

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam hal ini mencangkup penelitian terkait tentang pembentukan akhlakul karimah pada siswa dari beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Faris Nasrullah Himawan, 2811133093 (2020) Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus di MA Negeri Tulungagung). Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan akhlakul karimah melalui dua cara yaitu melalui teladan dan pembiasaan, sedangkan teladan dan pembiasaan dilakukan secara 3 hal yaitu doa, latihan fisik, dan nasihat (Faris, 2020).
2. Hidayat Nur Saleh Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hasil penelitian ini meliputi proses pembelajaran guru dengan nilai-nilai karakter dan ibadah siswa sehari-hari. Metode yang digunakan adalah dengan cara diskusi dan aplikasi game atau tebak-tebakan. Media yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi Zoom, Google Form, Google Class Room dan Whatsapp. Guru menilai kedisiplinan siswa dengan cara mengumpulkan

tugas dan lewat respon dari siswa. (Hidayat, 2020).

3. Angga Dwi Kurniawan dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pagak. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa diantaranya adalah memberi suri tauladan yang baik dari guru, membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, memberikan nasihat, dengan cerita, dengan hadiah dan hukuman (Kurniawan, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka telah ditemukan perbedaan serta persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

No	Judul	Peneliti, tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus di MA Negeri Tulungagung).	(Faris, 2020).	Pembentukan karakter akhlakul karimah dilakukan melalui ekstrakurikuler pencak silat, latihan fisik. Sedangkan pembentukan akhlakul karimah oleh penulis melalui	Sasaran yang dikenakan yaitu siswa dan siswi di MA Negeri

			membiasakan tadarus Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, dan membiasakan sholat dhuhur berjamaah	
2.	Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga	(Hidayat, 2020)	Proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring, sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti merupakan pembelajaran offline	Membentuk karakter akhlakul karimah untuk siswa
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pagak.	(Kurniawan, 2013)	Guru membentuk akhlakul karimah pada siswa melalui suri tauladan yang baik, memberikan hukuman dan membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun	Membentuk akhlakul karimah pada siswa siswi, sasaran yang dikenakan merupakan anak SMA.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa di setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, penelitian yang

dilakukan ini masih layak untuk diteliti lebih lanjut oleh penulis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan oleh penulis dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan metode atau cara membentuk akhlakul karimah pada siswa sehingga layak untuk diteliti oleh penulis.

B. Kerangka Teori

1. Definisi Karakter

Secara terminologis karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia yang berasal dari kehidupannya sendiri (Haryati, 2017). Karakter adalah watak atau tingkah laku. Sedangkan menurut ahli psikolog karakter adalah kepercayaan dan kebiasaan yang mengarah kepada tindakan individu. Dari beberapa pengertian berarti karakter adalah tindakan yang terjadi karena kebiasaan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.

★ Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah tabiat, karakter, watak, dan kepribadian seseorang yang dibentuk secara doktrin atau dengan nilai-nilai dari berbagai kegiatan yang diyakini sebagai cara pandang berpikir, bertindak dan berperilaku (Wahidin, 2017). Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitude*), perilaku, motivasi dan keterampilan (Gunawan, 2012).

Menurut (Lickona, 2012) dalam bukunya yang berjudul *Educating For Character* karakter menurut pengamatan filsuf kontemporer Michael Novak, karakter merupakan campuran yang kompatibel dari semua yang baik, yang diidentifikasi oleh tradisi agama, cerita sastra, orang bijak dan kumpulan orang yang berakal yang ada dalam sejarah.

Karakter adalah batin yang mempengaruhi semua pikiran dan tindakan. Apa yang dilakukan dan dipikirkan manusia sebenarnya adalah motivasi karakter dalam dirinya. Adanya kodrat, seseorang dapat memperkirakan reaksinya terhadap fenomena yang muncul pada dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan cara mengendalikannya.

Terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu ada 18 nilai karakter pada semua jenjang dan satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Andayani, 2011).

- a. Religius, yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama (iman) yang dianutnya, seperti toleransi dalam melaksanakan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan antara ilmu pengetahuan, perkataan serta perbuatan sehingga yang bersangkutan menjadi orang yang dapat dipercaya.

- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap agama, kepercayaan, suku bangsa, adat istiadat, ras, suku bangsa, pendapat, dan lain sebagainya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan sesuai dengan aturan dan peraturan yang ada.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan yang lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu perilaku yang mencerminkan inovasi dari berbagai aspek penyelesaian masalah, sehingga selalu menemukan cara baru, bahkan hasil yang baru lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas serta masalah.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain secara adil antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, merupakan pola pikir, sikap, serta perilaku yang mencerminkan keingintahuan tentang apa yang dilihat, didengar serta digali.

- j. Semangat nasionalisme, yaitu sikap atau tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, individu serta golongan.
- k. Cinta tanah air, merupakan sikap serta perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap, bahasa, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, merupakan sikap dan perilaku yang terbuka terhadap orang lain dengan komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tentram, serta nyaman dengan keberadaannya dalam komunikasi atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan tanpa kewajiban memberi waktu khusus untuk membaca berbagai informasi maupun, buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain sehingga menimbulkan kebijakan pada diri sendiri.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan mencerminkan kepedulian terhadap sesama maupun orang lain yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terhadap dirinya, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni al-khulqu atau al-khuluq yang memiliki arti watak, tabiat, budi pekerti. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang artinya sifat atau keadaan tingkah laku yang tetap serta merasuki jiwa, dari situlah timbul yang namanya perbuatan secara alamiah tanpa memerlukan pikiran serta pertimbangan. Akhlak merupakan suatu sikap yang atau kehendak yang diikuti dengan niat dalam jiwa berlandaskan al-Qur'an dan Hadist sehingga memunculkan nkata munjiyat yang berarti perbuatan atau kebiasaan yang membawa kesuksesan (Siti Nor Hayati, 2017).

Secara etimologis (*lughotan*) akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis (*ishthilahan*) terdapat beberapa definisi tentang akhlak yaitu, menurut Imam al-Ghazali pengertian dari akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan

menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memikirkan pertimbangan. Berbeda lagi menurut Abdul Karim Zaidan, beliau mendefinisikan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya (Ilyas, 2007).

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan baik atau buruk yang secara spontan manusia lakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain ataupun tanpa memikirkan untuk melakukannya.

3. Pengertian Akhlakul Karimah

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ahzab:70)

Pengertian akhlakul karimah adalah akhlak mulia yaitu sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Akhlakul karimah berarti perilaku terpuji, yang bertanda kesempurnaan keimanan seseorang kepada Allah SWT, yang muncul karena sifat-sifat dan perbuatan yang sesuai dengan perbuatan yang sesuai dengan ajaran dan terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadis (Susiatik & Sholichah, 2022).

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah perilaku terpuji, moral dan watak yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam Islam, pendidikan karakter atau akhlak merupakan salah satu nilai yang sangat penting, dan meningkatkan akhlak yang mulia merupakan salah satu tujuan dari Nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan Rasulullah untuk dalam membentuk akhlak yang pertama, metode keteladanan yaitu di mana seseorang menunjukkan karakter positif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti. Kedua metode pembiasaan, dimana pembiasaan dilakukan setiap hari secara terus menerus. Ketiga metode nasihat, dimana peserta didik diberi motivasi untuk melakukan kegiatan yang positif dan peringatan atau larangan jika melakukan hal yang negatif. Keempat metode cerita, dimana peserta didik dituturkan sebuah kisah yang akan mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah tersebut, ketika hal yang baik diharapkan untuk meneladaninya dan mencontohnya sedangkan yang buruk peserta didik dapat menjauhinya. Kelima metode perumpamaan, digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang hal-hal yang sulit dicerna. Keenam metode hadiah dan hukuman (Rizal Firdaus, Fadllurrohman, 2022).

Ketika akhlak disebutkan, maka yang dimaksud adalah akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ada yang lain.

Pembentukan akhlak yang baik dapat meningkatkan perilaku dan prestasi anak di sekolah. Perubahan, moral dapat dilihat dari beberapa faktor.

Akhlakul karimah pada siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah atau program yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Setiap sekolah memiliki program tersendiri untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa yang dibimbing oleh pendidik agar program tersebut berjalan dengan lancar dan berlanjut. Semua memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Ada beberapa metode pembentukan akhlak menurut perspektif Islam:

- a. Metode *uswah* (teladan), sesuatu yang pantas untuk ditiru karena mengandung nilai kemanusiaan.
- b. Metode *ta'widiyah* (pembiasaan), secara bahasa pembiasaan berasal dari kata biasa. Seorang anak merupakan titipan bagi kedua orang tuanya, maka dari itu anak harus dibiasakan untuk melakukan suatu hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode *mau'izah* (nasehat), merupakan *wa'zhu* memiliki arti nasehat yang terpuji, memotivasi dengan perkataan yang lemah lembut.
- d. Metode *qisah* (cerita), merupakan suatu cara menyampaikan pokok suatu bahasan dengan menceritakan secara kronologis tentang

bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka.

- e. Metode *amtsal* (perumpamaan), merupakan metode yang banyak digunakan didalam Al-Qur'an dan hadits untuk menciptakan akhlak yang mulia (Warasto, 2018).

Indikator generasi yang berakhlakul karimah dapat dilihat dari kejujurannya, kepeduliannya, kedisiplinannya, serta tanggung jawabnya (Amalia & Zuhro, 2022).

- a. Jujur

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi luhur serta berilmu, sehingga sifat kejujuran ini sangat dianjurkan bagi setiap orang, khususnya umat Islam. Kejujuran merupakan pondasi bagi nilai kebenaran dalam hidup. Kejujuran merupakan salah satu sifat yang ada pada nabi dan Rasul, bahkan setiap nabi dan Rasul pasti memiliki sifat jujur (Amin, 2017).

- b. Peduli

Peduli merupakan sikap atau tindakan yang ditunjukkan untuk memahami kondisi orang lain atau masyarakat disekitar yang membutuhkan bantuan.

- c. Disiplin

Johar dalam (Yasmin et al., 2016) berpendapat bahwa disiplin merupakan keadaan yang terbentuk karena proses dan tingkah laku yang menggambarkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan

atau ketertiban. Sehingga disiplin merupakan ketaatan pada peraturan atau ketaatan pada pengawasan serta pengendalian untuk mengembangkan tingkah laku yang teratur.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap perilaku atau tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan fitrah, artinya setiap manusia memiliki tanggung jawab tersendiri (Anwar, 2014).

(Aryo, 2015) akhlak sendiri juga memiliki ruang lingkup seperti halnya ibadah serta *muamalah* yaitu, akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia serta akhlak manusia terhadap lingkungan.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang harus dilakukan oleh manusia selayaknya sebagai makhluk ciptaan-Nya. Lingkup akhlak kepada Allah SWT yaitu, beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah SWT melebihi segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawadhu serta tawakal.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia atau dapat dikatakan akhlak terhadap sesama makhluk Mahfud dalam bukunya al-Islam yaitu meliputi, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, karib serta sahabat, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat, serta akhlak terhadap lingkungan hidup.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia baik hewan, tumbuhan ataupun benda mati. Allah SWT menitipkan segala sesuatu di muka bumi ini maka tugas dan kewajiban manusia adalah menjaganya. Manusia tidak berhak melakukan eksploitasi terhadap secara berlebihan melebihi kebutuhan yang dapat merusak ekosistem lingkungan.

4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah budaya organisasi dalam konteks sekolah, sehingga budaya sekolah kurang lebih sama dengan budaya organisasi pendidikan. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan semangat dan nilai-nilai kualitas sekolah tertentu. Budaya sekolah adalah pengalaman yang diyakini kebenarannya oleh sekolah maupun diluar sekolah (tradisi dan perayaan). Budaya sekolah meliputi lima hal yaitu, stabilitas staf dan tujuan umum

sekolah, bagian dari kurikulum dan bagian dari pedoman serta aturan yang dikembangkan dengan kesepakatan, komunikasi yang jujur dan terbuka yang ditampilkan oleh staf dan diwujudkan dalam sifat humor dan saling percaya, *stakeholders* melalui kegiatan sekolah, kepala sekolah serta kepala bagian lain saling mendukung (Husni, 2014).

Budaya sekolah harus dipahami, diterima dan dilaksanakan bersama dan dicerminkan dalam sikap, perilaku, cita-cita dan pandangan serta tindakan yang diwujudkan sebagai karya. Budaya sekolah mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku dalam memenuhi tanggung jawabnya. Budaya sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja para anggota yang ada di dalamnya. Budaya sekolah yang baik akan menciptakan kinerja yang baik pula (Komar, 2020).

★ Triatna dalam (Johannes et al., 2020) budaya sekolah merupakan ciri khas dari suatu sekolah yang dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang dianutnya, sikap, kebiasaan perilaku serta kegiatan yang dilakukan oleh seluruh staf di sekolah yang membentuk seluruh unit khusus di sekolah. Tujuan dari budaya sekolah yaitu untuk menciptakan suasana yang kondusif antara pendidik dan peserta didik, masyarakat, tenaga kependidikan, wali murid. Budaya sekolah yang baik akan menumbuhkan karakter siswa siswi yang baik pula dan berkualitas.